

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka dan pendidikan merupakan suatu tuntutan bagi setiap warga Negara, baik yang tua maupun yang mudah.

Guru sebagai ujung tombak Pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi cerdas, manusia yang berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Pemberdayaan siswa, misalnya dilakukan melalui proses belajar, proses latihan, proses memperoleh pengalaman, atau melalui kegiatan lainnya. Melalui proses belajar mereka diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah, pengalaman etos kerja, dan ketuntasan bekerja dengan hasil yang baik. Melalui proses belajar, mereka juga diharapkan memperoleh pengalaman mengembangkan potensi mereka serta melakukan pekerjaan dengan baik dan mampu bekerja sama dalam kemandirian.

Untuk menghasilkan peserta didik yang berkompetensi dan berkualitas, maka perlu adanya perubahan-perubahan dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Pemerintah telah berusaha menyempurnakan sistem pelaksanaan belajar mengajar, salah satunya dengan perubahan kurikulum. Selain itu dalam proses

belajar mengajar kini telah di lengkapi dengan teknologi informasi yang semakin canggih sehingga anak didik dapat lebih mudah mendapatkan sumber belajar. Namun semua belum menjamin terciptanya output yang berkualitas. Oleh karena itu tenaga pendidik juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada agar tidak kehilangan peran dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dalam proses pendidikan dimana anak didik dan pendidik saling berinteraksi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru harus lebih kreatif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, misalnya saja menggunakan metode pengajaran yang biasa meningkatkan motivasi belajar, penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah sebaiknya dapat melaksanakan tugasnya secara professional, profesionalisme yang dimaksud adalah bukan hanya kemampuan membantu, melatih, membimbing dan mengarahkan akan tetapi lebih mengkhuisuskan lagi pada kemampuan merencanakan pengajaran.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Fisika, antara lain kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir secara aktif, efektif, kreatif dan kritis, proses belajar mengajar yang hanya berpusat pada guru sehingga siswa menganggap pelajaran Fisika membosankan, kurangnya motivasi siswa dalam belajar Fisika sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh sangat rendah, kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kurang optimal. Hal ini terungkap melalui diskusi langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa orang guru Fisika di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa.

Dalam proses belajar mengajar masih banyak di dominasi oleh kegiatan yang bersifat hafalan dan proses belajar mengajar yang berpusat pada guru, sebagai akibatnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan sangat rendah. Untuk itu tugas utama guru adalah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru yang menciptakan cara baru dan hasil yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembangunan bangsa dan Negara untuk kesejahteraan dirinya, orang tua dan masyarakat.

Dalam proses belajar mengajar guru belum sepenuhnya memperhentikan gaya belajar siswa, sehingga pada gilirannya siswa hanya menonton guru, mendengar penjelasan guru, dan menemukan ide baru atau mengemukakan pendapat sebagai pemikiran banding dari pendapat siswa yang lainnya serta penjelasan dari guru pengajar. Model pembelajaran seperti ini kurang merangsang peserta didik, sikap, perilaku dan hasil belajar peserta didik. Karena selama proses belajar mengajar, apabila konsentrasi peserta didik kurang optimal, maka peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang sedang di ajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga penguasaan materi pada bagi siswa tidak akan berbekas pada benak atau memori para siswa. Hasil belajar siswa pada pelajaran Fisika semester genap tahun ajaran 2012/2013 di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa yaitu jumlah siswa siswa yang tuntas pada ujian mid semester materi perubahan wujud zat hanya 63%. Sedangkan pada ujian semester jumlah siswa yang tuntas untuk semua materi hanya naik 3,5% menjadi 66,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran fisika masih sangat rendah

Hal ini yang menjadi kendala belajar pada pelajaran Fisika khususnya pada materi Perubahan Wujud Zat, sehingga siswa kebingungan dalam mempelajarinya karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa sulit untuk memahami materi. Jika hal ini dibiarkan maka akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa dan dampaknya pada tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana yang di inginkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang sering dikenal sekarang ini adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, di mana guru guru mentapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah. (Suprijono, 2009: 54)

Para pakar pendidikan telah mengemukakan berbagai sistem pembelajaran yang lebih memperhatikan aspek siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Grup Investigation* (GI). Pembelajaran *Group Investigation* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk mengembangkan kreativitas dan aktivitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok.

Selain model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat mengembangkan aktivitas dan partisipasi siswa dan lebih menekankan pada cara berpikir siswa yang kritis yakni

model pembelajaran Examples non Examples. Model pembelajaran Examples non Examples lebih mengutamakan adanya kerja sama dan untuk menganalisis gambar yang ditampilkan oleh guru, sehingga siswa mampu berpikir kritis serta lebih komunikatif dengan teman diskusinya.

Melihat dari permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Grup Investigation* (GI) dengan Model *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Zat**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Fisika adalah:

1. Kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir secara aktif, efektif, kreatif dan kritis.
2. Proses belajar mengajar yang hanya berpusat pada guru sehingga siswa menganggap pelajaran Fisika membosankan
3. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar Fisika sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh sangat rendah
4. Kurang efektifnya model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran
5. Hasil belajar siswa kurang optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Grup Investigation* (GI) dengan Model *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa pada materi Perubahan Wujud Zat

Untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan Model *Examples non Examples* terhadap hasil belajar siswa, dibutuhkan suatu pembandingan agar terlihat adanya perbedaan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, yang menjadi pembandingan yaitu menggunakan model pembelajaran langsung. Oleh karena itu, rumusan operasionalnya adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Grup Investigation* (GI) dengan Model *Examples Non Examples* dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*?”

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Grup Investigation* (GI) dengan Model *Examples Non Examples* dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat Memberikan kompetensi yang lebih baik dan meningkatkan daya pikerkreatif secara kritis melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif
2. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam pembelajaran Fisika khususnya pada materi Perubahan Wujud Zat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan model *Examples Non Examples*
3. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran Fisika dan dapat memberikan alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dan sebagai informasi serta acuan bagi rekan-rekan guru Fisika untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fisika.